

PELATIHAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN DARI SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK ORGANIK DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA

Istiana Heriani*, Abdul Hamid, Indah Dewi Megasari, Maksu
Fakultas Hukum Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Email: isherani2579@gmail.com*

Received 28-09-2024 | Revised 29-10-2024 | Accepted 01-11-2024

ABSTRACT

The mentoring training activity on the utilization of household waste into organic fertilizer is one of the efforts to reduce the volume of waste while creating added economic value for the community. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills to the community in processing household organic waste into valuable fertilizer. The methods used in this activity include counseling, demonstration, and hands-on practice of making organic fertilizer with a composting system. The training participants consisted of housewives who are members of PERWIRA, a women's organization in the field of entrepreneurship in North Banjarmasin District. The results of the activity showed that participants were able to understand the process of processing organic waste and successfully make quality compost fertilizer. In addition, there was an increase in participants' awareness of the importance of household waste management and its economic potential. This activity is expected to be sustainable so that it can provide long-term benefits for the environment and community welfare.

Keywords: household waste, organic fertilizer, composting, community empowerment

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pendampingan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik merupakan salah satu upaya untuk mengurangi volume sampah sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk yang bernilai guna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan pupuk organik dengan sistem pengomposan. Peserta pelatihan terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PERWIRA yaitu organisasi perempuan dibidang wirausaha di Kecamatan Banjarmasin Utara. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pengolahan sampah organik dan berhasil membuat pupuk kompos berkualitas. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan potensi ekonominya. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan

sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: sampah rumah tangga, pupuk organik, pengomposan, pemberdayaan masyarakat

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin kompleks di berbagai wilayah Indonesia. Setiap hari, setiap rumah tangga menghasilkan berbagai jenis sampah yang sebagian besar berpotensi untuk didaur ulang atau dimanfaatkan, namun pada kenyataannya masih banyak sampah yang terbuang sia-sia dan mencemari lingkungan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, rata-rata setiap penduduk Indonesia menghasilkan 0,7-1,2 kg sampah per hari, yang sebagian besar merupakan sampah organik.

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya terkait dengan volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga berkaitan dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang potensi daur ulang dan pemanfaatan sampah organik. Sampah organik seperti sisa sayuran, buah, daun, dan bahan makanan yang terbuang sebenarnya memiliki nilai strategis yang tinggi apabila dikelola dengan baik, terutama untuk dijadikan pupuk organik.

Pupuk organik memiliki peran penting dalam mendukung pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dibandingkan pupuk kimia, pupuk organik memiliki beberapa keunggulan, antara lain: memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan unsur hara, memperbaiki kehidupan mikroorganisme tanah, dan ramah lingkungan. Namun, sayangnya masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mengolah sampah organik menjadi pupuk berkualitas.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat:

1. Meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis sampah organik yang dapat diolah
2. Menguasai teknik pengomposan yang efektif dan efisien
3. Mampu menghasilkan pupuk organik berkualitas

4. Mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan
5. Mendukung praktik pertanian berkelanjutan di tingkat rumah tangga

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan sampah rumah tangga sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat.

METODE

Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok wanita (DPD PERWIRA Kalsel) untuk membuat pupuk organik dari sampah rumah tangga serta diharapkan mampu mengelola secara komersial. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari - September 2024. Tahap kegiatan mulai persiapan (observasi, koordinasi dan diskusi dengan DPD Perwira Kalsel), edukasi pembuatan pupuk organik dan pelaksanaan pembuatan pupuk organik secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di Sekretariat DPD PERWIRA Kalsel .Sasaran pemberdayaan adalah anggota DPD PERWIRA Kalsel. Metode yang digunakan dalam proses pengabdian ini berupa pemberian materi edukasi dan praktik pembuatan pupuk organik. Anggota DPD Perwira Kalsel mendengarkan terlebih dahulu penjelasan singkat dan dilanjutkan dengan demonstrasi pupuk organik.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin . Pelaksanaan kegiatan terdiri dari persiapan, edukasi mengenai dampak pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah organik untuk pupuk organik dan pelaksanaan kegiatan pupuk organik. Pada tahap persiapan diawali dengan observasi lokasi yang akan menjadi obyek pengabdian masyarakat dan berkoordinasi dengan ketua DPD Perwira Kalsel sinar pagi. Tim pengabdian bersama ketua DPD Perwira Kalsel juga berdiskusi mengenai peralatan dan bahan yang akan dipersiapkan dalam proses pupuk organik. Sosialisasi rencana program kegiatan pengabdian kepada anggota KWT akan disampaikan oleh ketua terkait rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dan waktu pelaksanaan.



Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi kegiatan penyuluhan untuk memberikan edukasi mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga dalam pupuk organik untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik pupuk organik. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota DPD Perwira Kalsel mengenai dampak rumah tangga terhadap lingkungan dan upaya pengelolaan sampah organik yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan sampah rumah tangga dalam pupuk organik maka dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan juga memiliki nilai ekonomis. Semua orang bisa membuatnya baik untuk skala pertanian maupun untuk keperluan pekarangan rumah sendiri. Pupuk organik dapat dibuat dari bahan yang sangat mudah ditemukan disekeliling lingkungan kita, seperti sampah rumah tangga, dedaunan jerami, alang-alang, rerumputan, sekam, batang jagung dan kotoran hewan. Kompos merupakan pupuk organik yang ramah lingkungan tidak berbahaya bagi tanaman walaupun jumlah digunakan cukup banyak. Pupuk organik dari sampah rumah tangga juga sangat membantu mengurangi permasalahan pada masyarakat yang disebabkan oleh sampah. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos memiliki manfaat ganda, yaitu mengatasi masalah sampah rumah tangga, sekaligus mendapatkan pupuk organik yang sangat bermutu. Syarat pertama dan utama dalam pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos adalah pemilahan sampah. Sampah rumah tangga harus selalu dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Hanya sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos.



Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik pupuk organik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota DPD Perwira Kalsel untuk membuat kompos dari sampah organik serta diharapkan mampu mengelola secara komersial. Kegiatan pupuk organik dilakukan bersama – sama dengan anggota DPD Perwira Kalsel sinar pagi. Bahan yang diperlukan dalam pupuk organik adalah sampah organik (sisa sayuran, nasi, sisa buah-buahan, dan seluruh sampah yang berasal dari bahan organik/bahan alami), Serbuk gergaji atau pupuk kandang, Aktivator yaitu zat yang akan mengaktifkan kerja organisme pengurai sehingga akan mempercepat proses pembusukan dan penguraian bahan organik (EM4) dan air. Sedangkan alat yang digunakan adalah alat pemotong/pencacah (pisau), wadah tempat menampung sampah, tempat mengaduk bahan – bahan yang digunakan (terpal), alat pengaduk (sekop), wadah penyiram air serta wadah untuk melarutkan aktivator.



Adapun cara membuat pupuk organik dengan memanfaatkan sampah rumah tangga adalah Cacah sampah organik rumah tangga hingga berukuran kecil (semakin kecil, semakin cepat pengomposan berlangsung), kemudian ditambahkan kompos jadi/tanah/pupuk kandang/serbuk gergaji sebagai inokulan, larutkan aktivator dengan air, selanjutnya tuangkan larutan aktivator ke bahan kompos dan aduk rata. Kemudian tutup rapat terpal yang dijadikan wadah pengomposan. Lakukan pengadukan seminggu sekali agar aerasi (aliran udara) dalam wadah berlangsung baik. Memasuki minggu 4 pengomposan selesai. Kompos yang sudah jadi siap digunakan. Bisa dilakukan pengayakan dan pengemasan untuk skala usaha. Kompos yang baik berwarna coklat kehitaman, berbau tanah, dan berbutir halus. Dapat dilakukan penyakan untuk memisahkan hasil kompos yang butiran halus dan yang agak kasar untuk memisahkan hasil kompos yang baik dengan yang kurang baik.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan praktik pupuk organik dari sampah rumah tangga bersama DPD Perwira Kalsel telah terlaksana dengan baik. Diharapkan kepada DPD Perwira Kalsel dapat memanfaatkan sampah yang dihasilkan dirumah tangga secara berkelanjutan dimanfaatkan untuk pupuk organik, selanjutnya pupuk organik yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk bercocok tanaman di area pekarangan rumah dan kebun serta juga diharapkan mampu mengelola secara komersial untuk meningkatkan pendapatan kelompok.

Ucapan Terima Kasih Terima kasih kepada FH Uniska MAB yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan terima kasih kepada DPD Perwira Kalsel sebagai mitra kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M., & Adam, R. P. (2018). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan sampah rumah tangga di desa labuan. Pengabdian Pada Masyarakat,
- Brigita, Gladys. Rahardyan, B. (2013). (2013). Analisa Pengelolaan Sampah Makanan Di Kota Bandung. *Teknik Lingkungan*, 19(1)
- Debarun Chakraborty. (2016). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan karakteristik Sampah Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi. (2014). Guerrero, et al. (2012). Solid waste management challenges for cities in developing countries. *Sci Total Environment*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3. (2013). Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Dengan. Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Preasley, J., Jehosua, B. A., Arungpadang, T. A. R., & Mende, J. (2021). Analisis Tata Letak Fasilitas Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Mobongo Dengan Sistem Controlled Landfill Di Minahasa Selatan. *Jurnal Tekno Mesin*, 7(1)
- Purwanta Wahyu. (2009). Penghitungan Emisi Gas Rumah Kaca (Grk). *Teknologi , Lingkungan*, 10(1)
- Rahmayani, C. A., & Aminah, A. (2021). Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1)
- Song, Qingbin,, Zhishi, Wang., and Jinhui, L. (2016). Residents Attitudes and Willingness to Pay for Solid Waste Management in Macau. *Of Procedia Environmental Sciences*, 31

- Surjandari I., Hidayatno A., S. A. (2009). Model Dinamis Pengelolaan Sampah Untuk Mengurangi Beban Penumpukan. *Teknik Industri*, 11(2)
- UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. (n.d.). Winahyu, D., Hartoyo, S., & Syaikat, Y. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2), 1–17. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i2.24626